

Pelatihan *Cooperate Learning* Melalui Media *English Exploratory Vacation* pada Mahasiswa Sadar Wisata Palembang Darussalam

Cooperate Learning Training Through English Exploratory Vacation Media for Palembang Darussalam Tourism Aware Students

Ariya Agustin¹, M Bambang Purwanto²

^{1,2}Prodi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Darussalam, Indonesia

*E-mail: mbambangpurwanto@gmail.com

Article History:

Received: 22 Agustus 2023

Revised: 30 September 2023

Accepted: 25 Oktober 2023

Keywords: *Cooperate learning, English exploratory vacation, Palembang City Tourism*

Abstract: *Tourism is the entry gate to revive the economy after the pandemic ends. Many tourists treat longing that has long been constrained by the situation brought about by covid 19. In increasing the confidence of tourists visiting Palembang City, students who are members of the Palembang Darussalam Tourism forum hold English proficiency training with a cooperative learning method that aims to further increase confidence when speaking English. This is in line with the large number of foreign tourists who enter Palembang City to travel or do business. This community service activity is focused on improving the English language skills of students who are members of the Palembang Darussalam tourism aware student forum. This activity was carried out via zoom meeting by providing information about tourism in Palembang City and directly practicing speaking English.*

Abstrak

Pariwisata menjadi gerbang masuk untuk membangkitkan ekonomi setelah masa pandemi berakhir. Banyak wisatawan mengobati kerinduan yang telah lama terkekang oleh situasi yang diakibatkan oleh covid 19. Dalam meningkatkan kepercayaan wisatawan berkunjung ke Kota Palembang, mahasiswa yang tergabung dalam forum Wisata Palembang Darussalam mengadakan pelatihan kemahiran berbahasa inggris dengan metode yang *cooperate learning* yang bertujuan untuk lebih menambah kepercayaan diri ketika berbicara bahasa inggris. Hal ini sejalan dengan banyaknya wisatawan asing yang masuk ke Kota Palembang untuk berwisata ataupun berbisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa yang tergabung dalam forum mahasiswa sadar wisata Palembang Darussalam. Kegiatan ini dilaksanakan via zoom meeting dengan memberikan informasi akan wisata di Kota Palembang dan langsung praktek berbicara bahasa inggris.

Kata Kunci: *Cooperate learning, English exploratory vacation, wisata Kota Palembang*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pembelajaran sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Namun realitas yang banyak terjadi saat ini adalah komunikasi sebagai aksi, guru masih menggunakan paradigma lama, guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memosisikan diri sebagai sumber pengetahuan (*teacher oriented*) dan siswa sebagai penyerap pengetahuan (Umar et al., 2023).

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah seperti diatas, maka penguasaan dan penerapan model atau metode pembelajaran harus dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran itu sangat penting. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan (Nuswantoro et al., 2023). Model-model pembelajaran tradisional kini

*M Bambang Purwanto, mbambangpurwanto@gmail.com

mulai ditinggalkan berganti model pembelajaran yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (Purwanto et al., 2023). Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa, artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil. Secara sederhana “kooperatif” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu tim dan kelompok kecil dengan tingkat kemampuannya berbeda (Purwanto et al., 2020; Purwanto, 2021). Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami mata pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran.

Model kooperatif dapat meningkatkan memotivasi siswa, menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideas). Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan, karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Dalam pelaksanaan pengabdian ini masyarakat di bina untuk mengetahui secara detail mengenai budaya dan pariwisata kota Palembang. Cagar budaya sebagai warisan kota Palembang sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kota tua ini. Sebagai salah satu contoh objek wisata jembatan ampera dan monumen ampera yang terletak di jantung kota Palembang, 2 maskot kota Palembang tersebut bisa di jadikan iconic untuk Palembang.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melaksanakan salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
2. Memberikan Penyuluhan kepada masyarakat mengenai Pelatihan Pembelajaran Cooperate Learning Melalui Media *English Exploratory Vacation*
3. Memberikan Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kemampuan individu atau golongan di tengah masyarakat Desa dengan interaksi kepada warga Desa lainnya untuk membangun koneksi dan legitimasi penguatan wilayah kota Palembang.

Pengembangan di fokuskan melalui objek wisata yang terdapat di kota Palembang, cagar budaya kota, pendampingan dan pengenalan wisata sehingga seluruh lapisan masyarakat mengetahui seluruh wisata yang ada di Kota Palembang.

Narasumber untuk kegiatan ini adalah dosen-dosen Politeknik Darussalam yang terdiri dari Dosen Program Studi Usaha Perjalanan Wisata. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa sadar wisata Kota Palembang. Forum ini merupakan gabungan dari berbagai kalangan mahasiswa dari beberapa kampus di wilayah Sumatra Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab Politeknik Darussalam sebagai Lembaga pendidikan dilaksanakan pada:

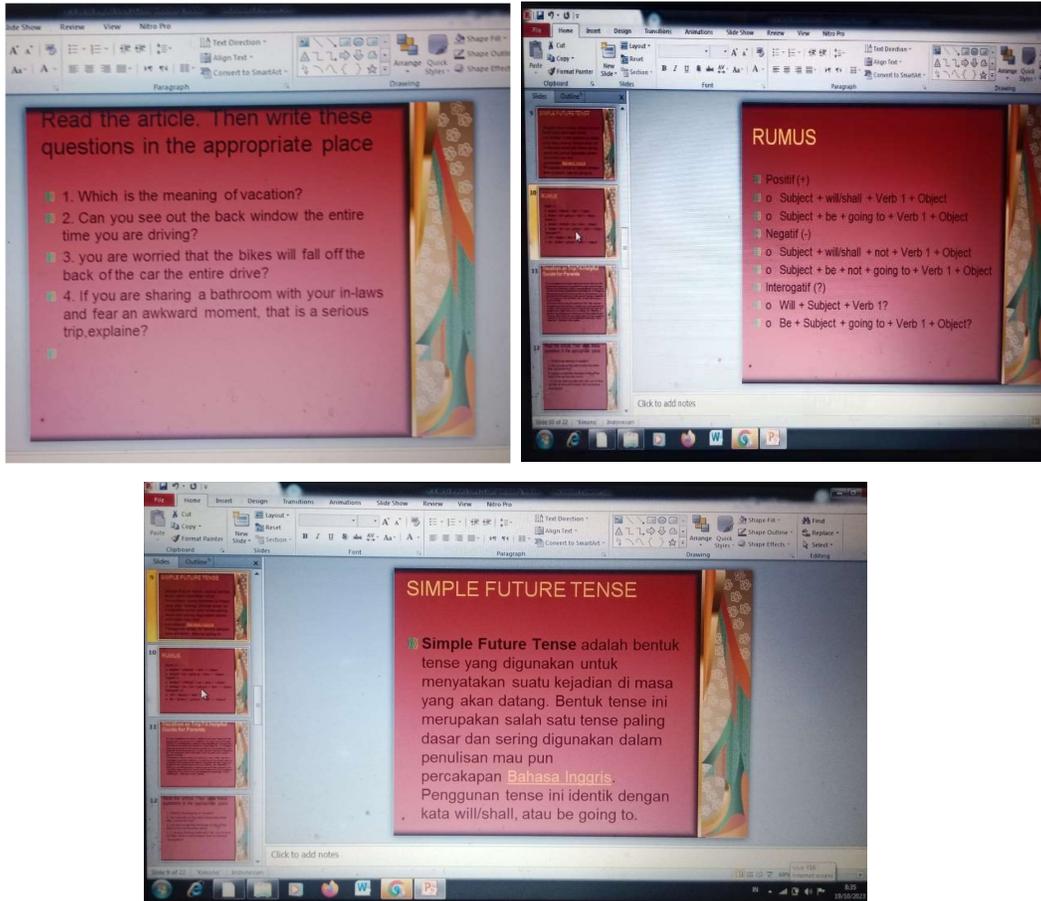
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Oktober 2023
Pukul : 08.00 - selesai
Tempat : *Zoom Meeting*.
Materi : Pariwisata melalui English Exploratory Vacation

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian kami membagikan masing-masing materi melalui group telegram dan WG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pelatihan

Kemaro Island Located in a small delta of the Musi River about 6 kilometers downstream of the Ampera Bridge, Kemaro Island is a famous tourist attraction in South Sumatra because of the scenic beauty it has to offer along with the various temples and festivals that tourists and the frequenting locals can visit and enjoy. The island acts as a recreational site for many, as it is located 40 kilometers away from the hustle bustle of the main city of Palembang.

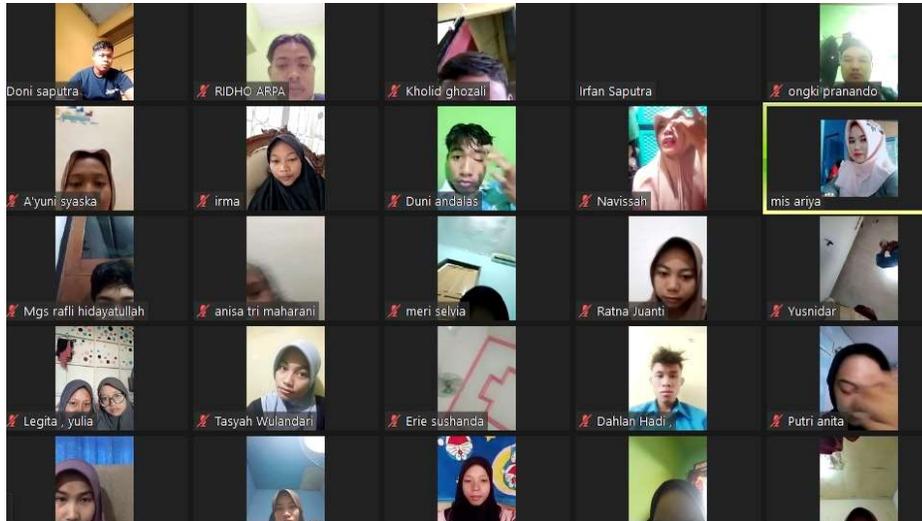


Gambar 1. Cooperate Learning dengan belajar dasar Bahasa dengan menjawab pertanyaan

Model pembelajaran kooperatif atau sering disebut dengan *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Biasanya guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ataupun berpasangan. Pembentukan kelompok bertujuan agar masing-masing siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas dengan dibantu oleh teman dalam satu kelompok.

Reading Test

The Al Qur'an Al Akbar, also known as the Al Quran Giant is known to be the largest wood carving of the Quran in the world and is located in the Palembang city of South Sumatra. Since it was established in 2011, it is still gaining popularity amongst the international tourists and is rarely ever crowded. The structure is made on tembesu wood sheets and has around thirty verses from the Quran carved out on these sheets. Around 40 cubic meters of wood was used in the building of the Al Qur'an Al Akbar and an expenditure of around two billion IDR was made on the same.



Model pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerjasama dan *interdependensi* (saling ketergantungan) antar siswa dalam proses pengerjaan tugas (Purwanto, 2022), pencapaian tujuan dan *reward* yang didapat. Siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk mengerjakan tugas bersama-sama dan mengkoordinasikan usaha menyelesaikan tugas tersebut bersama dengan anggota kelompok (Afini et al., 2023). Siswa dalam kelompok tersebut saling tergantung (*interdependen*) untuk mendapatkan *reward*, apabila mereka sukses sebagai kelompok.

Pembelajaran kooperatif dapat ditandai dengan adanya beberapa fitur sebagai berikut:

- Siswa bekerja dalam kelompok/tim untuk mencapai tujuan belajar.
- Setiap kelompok terdiri dari anggota dengan prestasi akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah).
- Apabila memungkinkan, kelompok terdiri dari berbagai ras, gender dan agama yang berbeda.
- Sistem *reward* yang digunakan berorientasi pada kelompok dan individu.

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai minimal tiga tujuan penting, yaitu: prestasi akademis; toleransi dan penerimaan terhadap keragaman; serta pengembangan keterampilan sosial (Bambang & Ariya Agustin, 2022)

Fase Pembentukan Model Pembelajaran Kooperatif

Proses pembelajaran kooperatif mendorong siswa agar mampu berkolaborasi dengan orang lain dengan perbedaan kemampuan yang mereka miliki dan belajar keterampilan sosial melalui koordinasi penyelesaian tugas bersama teman (Purwanto, 2023; Agustinasari et al., 2022). Selain itu, siswa didorong untuk berperan aktif dalam memutuskan apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan.



Arends (2008) dalam bukunya *learning to teach* yg di kutip oleh (Agustin & Purwanto, 2022) menjelaskan bahwa terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- Pelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan terkait tujuan pelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa.
- Kemudian guru memberikan presentasi informasi berbentuk teks, agar siswa dapat lebih mencermati informasi yang diberikan.
- Siswa-siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok.
- Pemberian tugas pada kelompok, siswa berkerja sama dalam kelompok yang didampingi oleh guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Setelah tugas selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil akhir tugas, dan menguji segala sesuatu yang telah dipelajari siswa.
- Pemberian apresiasi atau pengakuan atas usaha kelompok ataupun individu yang telah dilakukan dalam menyelesaikan tugas.

Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik bebas berinteraksi dengan peserta didik lain yang beragam.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian dengan teman sebaya.
3. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
4. Melatih peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungannya.
5. Mempererat tali pertemanan dan persaudaraan.
6. Meningkatkan hasil akademik pembelajaran karena setiap peserta didik selalu dilibatkan dalam upaya pemecahan masalah.

Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Jika ada kelebihan, tentu ada pula kekurangan. Hal itu juga berlaku pada semua model pembelajaran. Adapun kekurangan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Jika anggota dalam kelompok tidak solid, maka peserta didik yang tidak bertanggung jawab pada tugasnya hanya akan mengekor kelompoknya.
2. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan lebih tinggi berpotensi mengabaikan rekannya yang dianggap di bawahnya.
3. Jika tidak diarahkan dengan cukup baik, peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara komprehensif.

KESIMPULAN

Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa yang dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diamati langsung peneliti terdapat perubahan dari segi keaktifan siswa, dimana siswa lebih bergairah dalam belajar, siswa banyak bertanya tentang pokok bahasan yang belum dimengerti, selain itu siswa juga lebih aktif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagi penggiat wisata di Kota Palembang menunjukan bahwa dengan efektivitas model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, V., Suratni, S., Kumalasari, C., Novia, F., & Purwanto, M. B. (2023). Language Learning Approaches: A Study Meta-Analysis of Vocabulary Mastery in EFL Learners. *Journal of Language Development and Linguistics*, 2(2), 111–126. <https://doi.org/10.55927/jldl.v2i2.5805>
- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2022). Pelatihan Kiat Menjadi Pembelajar Bahasa Inggris Yang Lebih Berhasil Bagi Siswa Sma/Smk Di Kota Palembang. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 12–19. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i4.244>
- Agustinasari, E., Simanjuntak, T., & Purwanto, M. B. (2022). A Review on Error Analysis Stages in Teaching English Structure. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 14(1), 253–268. <https://doi.org/10.36841/pioneer.v14i1.1702>
- Bambang, M., & Ariya Agustin. (2022). Workshop Online Pembelajaran Bahasa Inggris: Strategi Belajar Grammar Dan Structure Bagi Efl. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(2 SE-Articles), 22–27. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.185>
- Nuswantoro, P., Marsinah, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2023). School Principal Leadership Style In Improving Teacher Professionalism. *International Journal of Technology and Education Research*, 1(02), 19–27. <https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/16.v1i01.305>
- Purwanto, M. B. (2021). The Role of Teachers in the English Language Learning Process at SMP Karya Sembawa, Kab. Banyuasin, Sumatra Selatan. *Darussalam English Journal*, 1(2), 171–195. <https://doi.org/10.30739/dej.v1i2.1240>
- Purwanto, M. B. (2022). Teaching writing recount text by using mind mapping. *Language and Education Journal*, 7(1), 154–160. <https://doi.org/10.52237/lej.v7i1.350>
- Purwanto, M. B. (2023). The Implementation of English Online Learning in Rural-Area. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.30599/channing.v8i1>
- Purwanto, M. B., Devi, D., & Nuryani, N. (2020). Pembelajaran Era Distrutip Menuju Masyarakat 5.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Purwanto, M. B., Hartono, R., & Wahyuni, S. (2023). Essential Skills Challenges for the 21st Century Graduates: Creating A Generation of High-Level Competence in The Industrial Revolution 4.0 Era. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 279–292. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i3.3972>
- Umar, U., Purwanto, M. B., & Al Firdaus, M. M. (2023). Research And Development: As The Primary Alternative To Educational Research Design Frameworks. *JELL (Journal of English Language and Literature) STIBA-IEC Jakarta*, 8(01), 73–82. <https://doi.org/10.37110/jell.v8i01.172>